

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri tanaman hias / *florikultura* memiliki peran besar bagi perkembangan perekonomian nasional di Indonesia. Kontribusi sektor *florikultura* terhadap perekonomian tercermin dari peningkatan beberapa indikator makro seperti Produk Domestik Bruto / *PDB*, penyerapan tenaga kerja dan jangkauan pemasaran. Kontribusi *PDB* tanaman hias sejak tahun 2005 terus meningkat hingga menghasilkan 4,864 milyar rupiah pada tahun 2009. Jumlah tersebut meningkat 6,8 persen dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah *PDB* tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan produksi serta nilai ekonomi dan nilai tambah yang cukup tinggi.

Dalam arsitektur lansekap, bentuk dan penempatan tanaman hias menjadi pertimbangan yang penting. Isu lainnya yang penting dalam tanaman hias adalah habitat alami yang disukai tumbuhan tersebut serta bentuk tajuk yang dimilikinya. Dalam pengertian ini, tanaman hias dapat mencakup pula tanaman tepi jalan serta tanaman penaung /di ruang terbuka. Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik berbentuk terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, upacara, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga. Bunga potong pun dapat dimasukkan sebagai tanaman hias. Dalam konteks umum, tanaman hias adalah salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Bagian yang dimanfaatkan tidak semata bunga, tetapi kesan keindahan yang dimunculkan oleh tanaman ini. Selain bunga (warna dan aroma), daun, buah, batang, bahkan pepagan dapat menjadi komponen yang dimanfaatkan. Sebagai contoh, beberapa ranting tumbuhan yang mengeluarkan aroma segar dapat diletakkan di ruangan untuk mengharumkan ruangan dapat menjadikannya sebagai tanaman hias. Di Maluku Utara sendiri tepatnya di bagian Halmahera Taman Nasional Aketajawe-Lolobata telah ditemukan dua

jenis terbaru dari bunga Begonia pada tahun 2011 yang lalu, jenis Begonia tersebut diberi nama sesuai nama asalnya dan nama peneliti yang menemukannya yakni, *Begonia Aketajawensis Ardi & D.C. Thomas* dan *Begonia holosericeoides Ardi & D.C. Thomas* Dijelaskannya, proses observasi dimulai sejak spesimen ditanam dan mulai tumbuh hingga berbunga. Pada tahun 2011 sampai dengan 2013, setelah data morfologi telah tercatat secara lengkap dilanjutkan dengan identifikasi, dengan melihat spesimen dari jenis-jenis yang mirip yang berasal dari kawasan Maluku dan sekitarnya. Dua Begonia jenis baru tersebut memiliki kombinasi karakter unik yang berbeda dari semua jenis-jenis yang ada di kawasan Timur Indonesia, terutama dua jenis yang mirip yakni *Begonia holosericea* dan *Ternate.Begonia aketajawensis* memiliki perawakan kecil dan tumbuh merayap, daun berbentuk bulat telur terbalik sampai membalut dengan ukuran yang relatif kecil. Bunga jantan memiliki empat perhiasan bunga dan bakal buah yang sedikit berambut atau tidak sama sekali.

Arsitektur Hijau adalah konsep arsitektur yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh moderasi dan efisiensi dalam pemakaian bahan bangunan, energi, serta ruang pembangunan terhadap lingkungan alam. Konsep ini juga biasa disebut arsitektur berkelanjutan. Di dalam konsep arsitektur hijau, pendekatan utama yang digunakan yaitu kesadaran pada energi dan konservasi ekologi dalam pengelolaan lingkungan. Sedangkan manfaat utama dari green architecture diharapkan bisa melestarikan lingkungan alam sekitar sehingga tetap layak huni bagi generasi yang akan datang, karena dengan pendekatan ini secara tidak langsung kita dapat menjaga lingkungan agar tetap asli dan melindungi fauna dan flora yang hampir punah tetap ada khususnya yang merupakan endemic dari Provinsi Maluku Utara.

Dikarenakan hal tersebut sehingga penulis ingin membudidayakan tanaman hias yang banyak disukai masyarakat khususnya bagi para pecinta tanaman hias, selain dapat menjadi salah satu yang mendukung dari segi ekonomi juga dapat melestarikan tanaman hias yang sudah langka. Oleh sebab itu penulis ingin

mendesain sebuah kawasan yang menunjukkan keanekaragaman tanaman hias yang berada di daerah timur terutama di daerah Maluku Utara baik yang merupakan endemic maupun yang bukan sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Pusat Budidaya Tanaman Hias yang dapat membudidayakan tanaman hias terutama yang merupakan endemic di Maluku Utara?
2. Bagaimana merancang Pusat Budidaya Tanaman Hias yang berbasis Wisata Pendidikan?
3. Bagaimana merancang Pusat Budidaya Tanaman hias dengan Pendekatan Arsitektur Hijau?

1.3 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.3.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Merancang bangunan yang mampu untuk membudidayakan tanaman hias.
2. Merancang bangunan Pusat Budidaya Tanaman Hias yang dapat menunjukkan potensi Wisata Pendidikan.
3. Mengaplikasikan Arsitektur Hijau pada bangunan Pusat Budidaya Tanaman Hias.

1.3.2 Manfaat Perancangan

Sesuai tujuan yang diharapkan,,maka dalam penulisan ini terdapat beberapa manfaat dari perancangan Pusat Budidaya Tanaman Hias,antara lain :

1. Dengan adanya Pusat Budidaya Tanaman Hias ini yang diharapkan dapat melestarikan tanaman hias endemic yang telah ada di daerah Maluku Utara.

2. Dapat menjadi media edukasi dan rekreasi bagi masyarakat terutama anak-anak.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

1. Tata letak gedung yang strategis sehingga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai area rekreasi dan edukasi berbasis wisata.
2. Perancangan Pusat Budidaya Tanaman Hias difokuskan berdasarkan pendekatan Arsitektur Hijau.
3. Membatasi jenis varietas tanaman hias dari masing-masing klasifikasi dengan hanya beberapa jenis tanaman hias yang dapat dijumpai di daerah Provinsi Maluku Utara.

1.5 Sistematika penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang ,rumusan masalah ,tujuan dan manfaat perancangan, batasan perancangan, dan sistematika penulisan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Memuat teori dasar yang menyangkut tentang Gedung Pusat Budidaya Tanaman Hias dengan pendekatan Arsitektur Hijau.

BAB III. METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan terperinci mengenai perancangan yang dilakukan secara sistematis dan logis yang meliputi jenis data, teknik analisis data dan kerangka pikir.

BAB IV. Tinjauan Objek Perancangan

Merupakan pembahasan secara terperinci mengenai Gedung Pusat Budidaya Tanaman Hias , R.T.R.W (Rencana Tata Ruang Wilayah), lokasi, dan kondisi lingkungan site

BAB V. Analisa dan Konsep Perancangan

Berisi tentang dasar-dasar pemikiran serta uraian transformasi dari suatu pemahaman teoritis ke arah analisis yang berisi tentang pengkajian dengan sketsa-sketsa ide atau transformasi bentuk.

BAB VI . Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.